



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KINCIR PINTAR TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SD INPRES 6/75 CORAWALI KECAMATAN BAREBBO
KABUPATEN BONE**

Rukayah¹, Abd. Kadir², Alif Fajarandi³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: abd.kadir.unm@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar

Email: alieffajarandijufry01@gmail.com

Artikel info

Received; 02-04-2024

Revised; 03-05-2024

Accepted; 04-06-2024

Published; 25-07-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media kincir pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di Kelas II SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Kelas II di SD 6 Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang berjumlah 22 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 22 siswa. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebelum penggunaan media kincir pintar dapat digambarkan pada hasil belajar diperoleh yaitu pada pretest mendapatkan nilai cukup dengan rata rata (mean) sebesar 18,82 sedangkan pada posttest mendapatkan nilai baik dengan rata-rata (mean) sebesar 23,91. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media kincir pintar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa khususnya di Kelas II SD Inpres 6/75 Corawali kecamatan Barebbo kabupaten Bone.

Keywords:

*Media Kincir Pintar,
Membaca Permulaan*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar berfungsi sebagai fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Kegiatan membaca menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kesehariannya. Melalui membaca dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan pasal di atas, pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dimana siswa belajar mengenai hal-hal dasar pembelajaran yaitu huruf, angka, dan beberapa hal dasar dalam dunia pendidikan yang tentu saja akan digunakan dalam kehidupan ataupun saat melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Proses keberlangsungan pendidikan di Sekolah Dasar sangat bergantung pada guru.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi siswa. Saat ini guru dituntut untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus pandai berinovasi dalam penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran. Sayangnya, saat ini media dalam pembelajaran khususnya kemampuan membaca kurang menjadi perhatian. Guru memerlukan media pembelajaran sebagai bagian dari alat bantu mengajar. Sudah saatnya guru melakukan perubahan dalam hal penggunaan media yang tepat dan mengajak siswa berpartisipasi secara aktif untuk dapat berkompetensi baik secara individu maupun secara kelompok. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar, pemilihan media pun disesuaikan dengan kondisi siswa khususnya pada pembelajaran membaca.

Pada pembelajaran membaca permulaan, siswa kelas awal harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini siswa sudah dapat mengenal dan melafalkan huruf, bunyi kata, suku kata, dan kalimat meskipun lingkupnya sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca secara wajar. Pada tahap ini guru harus memerhatikan siswa yang lambat membaca dengan kesulitan yang dialami. Dengan kesulitan sistem baca yang dialami siswa di kelas II harus segera diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca lanjutan. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, kartu kata, gambar seri, *Big Book*, kincir pintar, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Menurut Arsyad (2014) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” (Hamalik, 2014, h.19). Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, kemampuan siswa khususnya dalam membaca Permulaan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan media yang dapat menjadi pengingat siswa dalam melafalkan huruf. Salah satu media yang diharapkan mampu membantu membaca permulaan tersebut adalah media visual. Media visual yang dimaksud adalah Kincir Pintar.

Menurut Safitri (2022) Media Kincir Pintar adalah media untuk belajar sembari bermain yang dibuat menyerupai kincir angin kemudian diberi gambar simbol huruf. dengan berbagai macam warna, dibentuk dan dihias dengan sedemikian rupa, yang digunakan dengan tujuan

untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan fokus belajar dan semangat belajar siswa. Media Kincir Pintar tergolong jenis media visual, yaitu mendapatkan data informasi melalui indera penglihatan, karena informasi atau pesan-pesan yang akan disampaikan berisi dan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol visual. Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Rostina (2015) “Media Kincir Pintar merupakan perantara atau sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar agar terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa yang mampu membantu mengenal, membedakan, menyebutkan huruf, dan membaca kata sederhana”.

Hal ini sejalan dengan Purwaningsih dkk. (2017) menyatakan bahwa dengan dibuatnya media Kincir Pintar siswa akan merasa antusias, aktif, dan termotivasi dalam belajarnya, sehingga penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik belajar ketika menggunakan alat bantu pendidikan berupa Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu media Kincir Pintar digunakan di kelas, Hal ini membuat siswa termotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu yang mengakibatkan siswa berpikir aktif. Siswa memainkannya agar memperoleh kesenangan untuk mempermudah berpikir dalam melafalkan huruf, kata, atau kalimat guna melatih dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas II SD Inpres 6/75 Corawali tanggal 3 Oktober 2023 saat pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca permulaan, dan diperkuat dengan wawancara tidak terstruktur oleh wali kelas II SD Inpres 6/75 Corawali, hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan siswa mengalami kesulitan terutama dalam membaca nyaring dan membaca lancar sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dari 22 orang siswa kelas II, 9 (41%) diantaranya belum mampu membaca permulaan, menyebut lafal dan intonasi yang tepat serta tidak memahami maksud dari kata yang dibacanya, data yang didapatkan dari hasil tes kemampuan membaca. Kesulitan membaca yang dialami tersebut, terlihat lebih jelas apabila meneliti hasil tes kemampuan membaca yang diperoleh dengan penilaian aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara dalam membaca. Secara tertulis penilaian tes membaca permulaan dengan membaca teks cerita sederhana secara individual. Hasil yang diperoleh dengan capaian ketuntasan 59% (13 dari 22 orang siswa) Seharusnya pada empat bulan pertama, siswa secara bertahap menguasai 26 huruf dalam membaca permulaan sesuai dengan target kurikulum, kenyataannya siswa umumnya menghafal apa yang diucapkan guru dan mengutip apa yang ditulis oleh guru.

Belum mampunya siswa dalam mengenal huruf vokal, menyebutkan lambang bunyi, mengenal huruf konsonan, mengeja huruf, menyebutkan huruf, dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya yaitu rasa malas dalam belajar yang berasal dari diri siswa dan media pembelajaran yang kurang kreatif. Jika guru menggunakan media yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca permulaan.

Permasalahan ini perlu segera diatasi karena jika terus dibiarkan siswa akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Muammar (2020) bahwa jika membaca permulaan tidak dikuasai oleh siswa kelas II maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajar siswa tidak akan dicapai dengan baik, sebab membaca permulaan merupakan dasar untuk melanjutkan ke tingkat membaca selanjutnya. membaca permulaan di sekolah dasar membina siswa pada pengenalan bentuk huruf, kata, dan kalimat sederhana. Jika siswa masih terkendala dalam membaca permulaan, maka ditingkat selanjutnya siswa akan kesulitan memahami materi sehingga guru harus lebih ekstra dalam mendampingi membaca siswa.

Peneliti memilih media kincir pintar untuk mengatasi masalah membaca karena dibuat dengan desain media belajar sambil bermain. Sebab seperti yang diketahui siswa akan lebih mudah menerima pelajaran, dikemas dengan bentuk lingkaran dengan warna-warna yang menarik agar memudahkan siswa mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, menghubungkan suku kata dan merangkai kata menjadi kalimat sehingga siswa menjadi semangat dan tidak bosan dalam mempelajarinya. Kelebihan media Kincir Pintar ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Devitawati (2021) Menunjukkan bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan media Kincir Pintar memiliki rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media Kincir Pintar. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengisian angket bahwa respon peserta didik terhadap media kincir pintar adalah positif. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2022) yang menyatakan bahwa media Kincir Pintar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, yang dilihat dari hasil pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh media kincir pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merencanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kincir Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pengolahan data yang berbentuk angka. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang telah ada serta data numerial yang telah diperoleh dianalisis dengan metode statistik. Menurut Sudaryana & Agustiady (2022) bahwa pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis). Hasil penelitian jenis kuantitatif akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan eksperimen, penelitian eksperimen merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari akibat dari sesuatu yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan jenis *pre-eksperimental*. Penelitian *pre-eksperimental* digunakan untuk memahami dampak atau pengaruh suatu perlakuan tanpa adanya kelas kontrol dengan menggunakan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu Media kincir pintar sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat. Hal ini berdasarkan pendapat Waruwu (2023) yang menyatakan variabel sebagai nilai, sifat atau karakteristik suatu benda atau orang untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Media kincir pintar menjadi variabel bebas dikarenakan menjadi perlakuan (*treatment*) yang dicobakan sehingga dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada kemampuan membaca permulaan siswa sebagai variabel terikat. Kemampuan membaca permulaan siswa sebagai variabel terikat dikarenakan menjadi faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek atau akibat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group*

Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen yang hanya dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa diperlukannya kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas II SD Inpres 6/75 Corawali, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 siswa. Menurut Sudaryana (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya.

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general (Sudaryana, 2021). Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui penelitian yang telah dilakukan dan untuk melihat gambaran tentang kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah menggunakan media kincir pintar. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distributif frekuensi, mean (rata-rata), median, standar deviasi (simpangan baku), Pada pedoman membuat interval skor menurut Sugiyono (2012, h.94), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval Skor

| Interval Skor | Kriteria |
|---------------|---------------|
| < 6 | Sangat kurang |
| 7 - 12 | Kurang |
| 13 - 18 | Cukup |
| 19 - 24 | Baik |
| 25 - 30 | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2012, h.94).

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian (Sudaryana, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri atas beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenakan pada data variabel keterampilan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan dikelas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 29 dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Kriteria dalam pengujian ini, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak sebelum perlakuan. Kriteria dalam pengujian ini, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya varian sampel homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya varian sampel tidak homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program

Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan uji *Levene Statistics*. jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa varian sampel adalah homogen.

Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media kincir pintar terhadap keterampilan membaca permulaan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) yaitu dengan teknik analisis *paired Sample t-Test* dengan cara membandingkan thitung dengan tttotal ($\alpha=5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan: yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media kincir pintar pada siswa kelas II di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barrebbo Kabupaten Bone pada tanggal 22 Desember 2023 – 4 Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media kincir terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan melakukan pemberian tes pada siswa kelas II SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone pada data *pretest* sebelum penggunaan media kincir pintar kemampuan membaca permulaan siswa hanya berada berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai mean sebesar 18,82. Adapun rinciannya yaitu terdapat sebanyak tiga siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang, lima siswa memperoleh skor pada kategori cukup, 11 siswa yang memperoleh skor pada kategori baik dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik sebanyak tiga siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada yang mengalami kesulitan membaca permulaan seperti pelafalan kata/kalimat belum tepat, penggunaan intonasi yang kurang tepat, kemudian pada aspek kelancaran membaca setiap kata/kalimat belum lancar dan pada aspek kejelasan suara saat membaca tidak jelas dan kurang lantang.

Menurut Dewi (2016) kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal di sekolah dasar agar siswa mampu memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang baik, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Rahma (2021) kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan siswa mengenal unsur kalimat, unsur kata, unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kalimat. Menurut Akhadiyah, dkk (2017) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu motivasi, lingkungan keluarga, media dan bahan bacaan. Hal ini siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kuat, tanpa didorong oleh orang lain akan giat belajar membaca, sedangkan yang rendah motivasinya akan enggan untuk membaca. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Didukung oleh pendapat Hairuddin (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Penyediaan fasilitas penunjang seperti media akan lebih

memungkinkan timbulnya suatu rangsangan kepada siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disajikan oleh seorang guru dengan demikian timbul gairah belajar lebih giat lagi khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kincir pintar terlihat pada data *posttest* berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,91. Adapun rinciannya yaitu sebanyak tiga siswa mengalami peningkatan setelah di beri perlakuan yang awalnya berada pada kategori kurang meningkat dengan memperoleh skor pada kategori cukup, lima siswa pada kategori cukup naik pada kategori baik, dan 9 dari 11 siswa yang memperoleh skor pada kategori baik mengalami peningkatan dengan memperoleh skor pada kategori sangat baik dan tiga lainnya tidak mengalami peningkatan karena tetap memperoleh skor pada kategori baik, Meningkatnya presentase tersebut dilihat dari pelafalan sebagian kata/kalimat sudah tepat, penggunaan intonasi setiap kata/kalimat sudah tepat dan ada juga sebagian yang masih kurang tepat, kemudian pada aspek kelancaran membaca setiap kata/kalimat sudah lancar dan ada juga yang belum lancar dan pada aspek kejelasan suara saat membaca sudah lancar membaca semua kata/kalimat tanpa bimbingan guru, dan suara terdengar jelas dan ada juga yang masih perlu untuk diberikan bimbingan oleh guru.

Penggunaan media kincir pintar dalam pembelajaran membaca permulaan dipilih menjadi salah satu cara untuk meningkatkan aspek-aspek membaca siswa. Siswa berlatih membaca permulaan dengan siswa memainkannya agar memperoleh kesenangan untuk mempermudah berpikir dalam melahirkan kata atau kalimat guna melatih dan meningkatkan keterampilan membaca permulaannya. Media kincir pintar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sebab membaca permulaan merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai oleh siswa sebelum membaca lanjutan.

Menurut Rostina (2015) Media Kincir Pintar merupakan perantara atau sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar agar terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa, kincir pintar dibuat untuk menunjang pembelajaran, termotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu yang mengakibatkan siswa berpikir aktif, ingin mengikuti pelajaran dengan senang. Didukung oleh pendapat Purwaningsih dkk. (2017) menyatakan bahwa dengan dibuatnya media kincir pintar, siswa akan merasa antusias, aktif, dan termotivasi dalam belajarnya, sehingga penggunaan media tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 6/75 Corawali sebelum dan setelah menggunakan media kincir pintar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sampel t-Test* diperoleh t hitung sebesar 18,817. Berdasarkan df 22 maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,724 karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Nilai signifikansi sebesar 0.000 tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0.000 < 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Mencermati paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kincir pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 6/75 Corawali. Dengan demikian, guru hendaknya mengupayakan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sonia (2022) bahwa media pembelajaran kincir pintar efektif digunakan untuk kemampuan membaca siswa kelas II di MIN 03 Rejang Lebong. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suharyati (2019) bahwa penggunaan alat peraga edukatif (APE) kincir pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf vocal pada tunarungu kelas I Di SLB Karya Padang.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebelum menggunakan media kincir pintar berada pada kategori cukup.
2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone setelah penggunaan media kincir pintar berada pada kategori baik.
3. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media kincir pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Inpres 6/75 Corawali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. dkk (2018) *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- Arsyad, A (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Asmonah. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 (1), 29–37.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Dewi. (2017). Pengaruh metode global berbantuan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I SD. *Mimbar PGSD Undiksha*
- Devitawati. (2017). Efektivitas media kincir kata terhadap kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak harapan dharmawanita painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 1 No.1) Hlm. 1-3
- Fikri. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tehnik permainan bahasa melengkapi cerita. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 47–60.
- Purwaningsih, D., Agustini, F., & Reffiane, F. (2020). *Pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) Pada Materi Pesawat Sederhana Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1*. Universitas PGRI Semarang.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.

- Hairuddin, H. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui supervisi akademik pada SDN 4 Masbagik Utara". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 1(2), 287–309.
- Hasibuan, Mujiono. (1986). *Proses Belajar Mengajar II*, Malang: IKIP
- Kemba, A. (2019). Peningkatan prestasi belajar membaca dan menulis melalui penggunaan alat peraga. Ekspektasi: *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 44–49.
- Lestari, A. R. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca dongeng dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif teks acak. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 4(1), 97–101.
- Lestari, N.D.D., Ibrahim, M., Amin, S.M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Qalamuna: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan akhlak anak sekolah dasar di masa pandemi. Islamika: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54.
- Rostina. (2015) *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* Bandung : Alfabeta.
- Sjikabuden, (1984). Pengantar Media Pendidikan, Malang: FIP IKIP
- Safitri. (2022). Pengaruh media kincir pintar terhadap kemampuan keasaraan awal anak di TK Tunas Remaja Surabaya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04 (01) 110
- Sudaryana, B., & Agustiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudaryono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatin, S. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Paseban 03 melalui buku cara cepat belajar membaca. Bina Manfaat Ilmu: *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 15–26.
- Susanto, A. (2020). *Perkembangan Siswa Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suharyati. (2019). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui alat peraga edukatif (APE) kincir pintar bagi anak tunarungu". *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Vol. 7 No 1, 25–28.
- Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi & Abdul Rahmat. (2017). Meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode scramble. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2):7-13. doi: 10.37905/aksara.7.2.713- 726.2021'
- Sonia. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran kincir pintar terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di MIN 03 Rejang Lebong. *Skripsi Institut Agama Islam Curup*.
- Yasa, G. S., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2020). Penerapan model group investigation untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan kelistrikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8 (1), 31–39.
- Yawu, S., Efendi, E., & Barasandji, S. (2017). Peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode permainan bahasa. Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5(2), 52-63
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. *Jurnal Education and Development*. 9(1), 30-48.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.